

PROSIDING ROSALIA DEWI SEMDIKJAR CT 2019

by Rosalia D. Nawantara

Submission date: 21-Jan-2021 12:04AM (UTC-0800)

Submission ID: 1491332721

File name: PROSIDING_ROSALIA_DEWI_SEMDIKJAR_CT_2019.pdf (323.97K)

Word count: 2620

Character count: 17240

Pentingnya *Critical Thinking* Bagi Siswa dalam Menghadapi *Society 5.0*

Laelatul Arofah¹, Rosalia Dewi Nawantara²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

laelatularofah@unpkediri.ac.id¹, rosaliadewi@unpkediri.ac.id²

ABSTRAK

Perkembangan dunia saat ini cukup pesat. Hal tersebut ditandai dengan teknologi yang semakin canggih dan memudahkan setiap orang untuk memperoleh informasi dari segala penjuru. Semakin canggihnya teknologi tersebut harus dibarengi dengan kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak. Kemampuan siswa tersebut berupa *critical thinking*. Kemampuan ini harus diperkenalkan dan diterapkan bagi siswa dalam menghadapi *society 5.0*. Mengingat tantangan di era ini cukup beragam maka siswa harus mampu berpikir kritis. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan bantuan bagi siswa untuk menguasai *critical thinking*. Guru BK dapat berkolaborasi dengan staf sekolah yang lain agar dapat mewujudkan siswa berpikir kritis. Diharapkan dengan kegiatan tersebut siswa akan lebih mudah dalam menghadapi *society 5.0*, menjadi pribadi yang kritis dan kreatif, serta siap untuk menghadapi tantangan jaman yang semakin kompleks.

Kata Kunci: *critical thinking*, *society 5.0*

PENDAHULUAN

Di Jaman yang serba teknologi, membawa perubahan dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang terpengaruh yaitu bidang pendidikan. Saat ini, bidang pendidikan menjadi titik sentral dalam membangun bangsa. Untuk dapat membangun bangsa saat ini, salah satu yang dapat dilakukan dengan selalu melibatkan teknologi. Teknologi menjadi isu yang sering diperbincangkan, apalagi di era yang disebut sebagai *society 5.0*. Era ini dikatakan sebagai *human centered*, dimana manusia dapat menyeimbangkan kemajuan teknologi yang luar biasa dengan kecerdasan buatan yang dikembangkan. Era ini menuntut siswa untuk dapat cakap secara *soft skill*. Salah satu bentuk kecapakan tersebut yaitu *critical thinking skill*.

Critical thinking bukan menjadi istilah yang baru di masyarakat. *Critical thinking* atau berpikir kritis merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk dapat mengambil keputusan secara cermat dan berhati-hati. Seperti yang dijelaskan oleh Bassham, G., dkk. (2013: 1) bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif yang diperlukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi argumen dan klaim kebenaran secara efektif; untuk menemukan dan mengatasi prasangka dan bias pribadi; untuk merumuskan dan menyajikan alasan meyakinkan dalam mendukung kesimpulan; dan untuk membuat keputusan yang masuk akal

dan cerdas tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Di era yang serba canggih ini, individu dituntut untuk mampu menyaring segala hal yang terjadi di lingkungan secara kritis. Fenomena yang sering terjadi saat ini seperti banyaknya kabar *hoax* yang dipercaya oleh individu. Kabar yang di dapat individu hendaknya disaring, mencari kebenaran tersebut lalu mengambil keputusan tentang apa yang akan dilakukan. Sedangkan yang terjadi saat ini banyaknya siswa yang mudah bereaksi terhadap segala sesuatu tanpa mencari kebenaran dari suatu hal tersebut. Selain itu, adanya teknologi yang semakin canggih juga membuat siswa lebih percaya pada hal-hal yang berbau instan, sehingga seringkali apa yang mereka lihat langsung mereka praktikkan pada mereka dimana belum tentu sesuai dengan yang seharusnya dilakukan. Ada juga siswa yang mengalami masalah tertentu mengambil solusi tanpa mempertimbangkan baik buruknya yang dilakukan nantinya.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan perlunya berpikir kritis dalam segala hal. Siswa harus belajar untuk dapat menganalisis cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah. Siswa yang berpikir kritis akan mampu mempertimbangkan baik buruk yang dilakukan, mencari informasi dari kebenaran dan mencari solusi terbaik. Berpikir kritis diperlukan dalam menyambut society 5.0 dimana pada era ini siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan dengan memanfaatkan inovasi di era revolusi industri 4.0. Teknologi menjadi hal yang memberi pengaruh sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu dapat diakses dan didapat dari berkembangnya teknologi. Perkembangan tersebut apabila tidak dibarengi dengan kemampuan siswa berpikir kritis akan berdampak negatif. Seperti yang dikemukakan Senchal (dalam Hove, 2011) bahwa *critical thinking* merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk berkembang dan sukses di era ekonomi global, selain diantaranya adalah kreativitas, inovasi, *problem solving*, komunikasi, kolaborasi. Dari pernyataan tersebut semakin menguatkan bahwa siswa akan menjadi pribadi yang berkualitas ketika mampu mengembangkan *critical thinking* dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di era yang serba canggih ini.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dalam pendidikan yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru BK dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi society 5.0, yaitu dengan memberikan berbagai layanan yang mendukung demi ketercapaian tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan dengan guru BK yaitu selalu *up to date* dengan segala informasi yang ada. Bagaimanapun era society 5.0 mengharuskan guru BK selalu belajar untuk menguasai teknologi yang mana hal tersebut menjadi kunci utama. Seperti yang

dijelaskan Arofah (2016) salah satu karakter guru BK yang harus dikembangkan yaitu *cognitive compexity*, yaitu memiliki kesadaran dalam mengembangkan diri, terbuka terhadap segala sesuatu yang baru.

Perubahan-perubahan selalu ada dalam kehidupan, sehingga guru BK harus mempersiapkan siswanya untuk dapat kreatif melihat perubahan yang ada, dengan ditunjukkan membuat pilihan-pilihan atau keputusan yang **14** laras dengan nilai-nilai yang dianut dan di masyarakat. Siswa harus mampu mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi secara efektif dan dapat dipertang**13**gjawabkan. Society 5.0 mengharuskan siswa untuk dapat menghadapi segala kemungkinan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, mampu menghadapinya, dan mencari solusi terbaik. Ketika siswa sudah terlatih dengan segala kemungkinan yang terjadi, baik ataupun buruk maka siswa secara tidak langsung akan terbentuk menjadi pribadi yang kuat secara fisik dan mental.

PEMBAHASAN

Critical Thinking

Critical thinking atau berpikir kritis adalah istilah yang sering kita jumpai dalam konteks proses kognitif. Pada dasarnya manusia memiliki dua pola berpikir yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Mendelman (2007) juga menjelaskan bahwa *critical thinking* merupakan proses mental menganalisis atau mengevaluasi informasi, khususnya pernyataan atau proposisi yang ditawarkan sebagai pemikiran kritis yang sebenarnya dapat digambarkan sebagai gradual perkembangan dari yang dangkal ke yang semakin kompleks. Sedangkan menurut Bassham, G., dkk. (2013) berpikir kritis adalah pemikiran disiplin yang diatur dengan standar intelektual yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang ada pada diri individu untuk dapat menganalisis, dan memikirkan cara kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

5 Di antara yang paling penting dari standar intelektual ini adalah kejelasan, presisi, akurasi, relevansi, konsistensi, kebenaran logis, kelengkapan, dan keadilan (Bassham, G., dkk., 2013). Berikut penjelasan masing-masing standar:

Kejelasan

Sebelum **3** kita dapat mengevaluasi pendapat seseorang secara efektif, kita perlu mengerti dengan jelas apa yang dia katakan. Sayangnya, itu bisa sulit karena individu seringkali gagal mengekspresikan diri dengan jelas. Terkadang kurangnya kejelasan terjadi karena kemalasan, kecerobohan, atau kurangnya keterampilan. Biasanya terjadi karena individu ingin terlihat pintar, terpelajar, atau memiliki pemikiran yang mendalam.

³ Pemikir kritis tidak hanya berusaha untuk kejelasan bahasa tetapi juga mencari kejernihan pikiran yang maksimal. Seperti buku *self help* yang terus-menerus mengingatkan kita, untuk mencapai tujuan pribadi kita dalam hidup kita memerlukan konsepsi yang baik tentang tujuan dan prioritas kita, pemahaman realistis akan kemampuan kita, dan pemahaman yang jelas tentang masalah dan peluang yang kita hadapi. Pemahaman diri seperti itu hanya bisa dicapai jika kita memiliki nilai dan kejernihan pemikiran.

³ **Presisi**

Semua orang mengakui pentingnya ketepatan dalam bidang khusus seperti kedokteran, matematika, arsitektur, dan teknik. Pemikir kritis juga memahami pentingnya pemikiran yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengerti bahwa untuk menghilangkan kebingungan dan ketidakpastian yang mengelilingi masalah banyak orang dan masalah sehari-hari, sering kali perlu menuntut jawaban yang tepat untuk pertanyaan-pertanyaan yang tepat: Apa yang sebenarnya menjadi masalah yang dihadapi? Apa alternatif yang tepat? Apa sebenarnya kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif? Hanya ketika kita terbiasa mencari ketepatan seperti itu kita benar-benar pemikir kritis.

Akurasi

Pemikir kritis tidak hanya menghargai kebenaran; mereka memiliki hasrat untuk informasi yang akurat dan tepat waktu. Sebagai konsumen, warga negara, pekerja, dan orang tua, mereka berusaha untuk membuat keputusan yang seinformatif mungkin. Dalam semangat pernyataan Socrates yang terkenal bahwa kehidupan yang tidak teruji tidak layak dijalani, mereka tidak pernah berhenti belajar, tumbuh, dan bertanya.

Relevansi

Seorang pemikir kritis harus juga memiliki standar intelektual yaitu relevansi. Seorang pemikir kritis harus memiliki kemampuan untuk dapat mencari sumber yang terkait atau relevan pada setiap masalah atau hal yang sedang dihadapi. Pemikir kritis memahami bahwa membicarakan hal diluar konteks masalah adalah hal yang akan merusak fokus.

Konsisten

Konsistensi merupakan hal yang penting dalam critical thinking. Seorang pemikir kritis akan berusaha konsisten akan apa yang dia ucapkan dengan yang dia lakukan. Konsistensi juga ditunjukkan dalam keajegan dalam melakukan sesuatu yang dilakukan dengan tekun dan berkelanjutan.

Kebenaran Logis

Berpikir secara logis adalah bernalar dengan benar, artinya menarik kesimpulan yang beralasan dari kepercayaan yang kita pegang. Untuk berpikir kritis, kita perlu akurat dan didukung secara baik dengan keyakinan. Akan tetapi, yang tidak kalah penting kita harus dapat berargumentasi dari keyakinan tersebut ke kesimpulan yang secara logis mengikuti keyakinan itu.

Kelengkapan

Pemikir kritis berikir tentang kelengkapan. Kelengkapan yang dimaksud adalah lebih memilih untuk berpikir secara dalam dan lengkap daripada hanya secara dangkal dan dari permukaan saja. Kelengkapan merupakan hal yang penting dari suatu masalah karena akan membuka kesempatan diskusi yang lebih luas.

Keadilan

Akhirnya, pemikiran kritis menuntut agar pemikiran kita adil, yaitu *openminded*, tidak memihak, dan bebas dari bias bias dan prasangka. Itu bisa sangat sulit untuk diraih. Tetapi sesulit apa pun untuk mencapainya, dasar pikiran adil adalah jelas atribut penting dari pemikir kritis.

Selain standar intelektual, *critical thinking* dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa kriteria seperti yang dikemukakan Ennis (1996) yaitu menggunakan istilah FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity*, dan *Overview*). Kriteria *Focus* yaitu pemikir kritis dapat memahami permasalahan pada soal atau hal yang tengah dihadapi. Kriteria *Reason* yaitu pemikir kritis dapat memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan maupun kesimpulan. Kriteria *Inference* yaitu pemikir kritis membuat kesimpulan dengan tepat dan mampu memberikan atau memilih reason yang tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat. Kriteria *situation* yaitu pemikir kritis menggunakan semua informasi berdasarkan data, laporan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk-bentuk representasi lain yang relevan at sesuai dengan permasalahan. Kriteria *Clarity* yaitu pemikir kritis mampu menyatakan hasil-hasil penalaran, membertarkan atau mengklarifikasi penalaran itu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bukti, konsep, metodologi, kriteria, dan konteks yang kemudian menyajikan penalaran tersebut dalam bentuk argument yang valid dan meyakinkan. Kriteria terakhir adalah kriteria *overview* yaitu pemikir kritis melakukan pengecekan kembali dari tiap langkah yang telah dilaksanakan.

Society 5.0²

Menurut Santoso (2019) society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada era ini manusia dituntut untuk cakap dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dialami dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Masyarakat harus seimbang dan arif dalam menggunakan teknologi agar dapat tercipta lingkungan yang kondusif.

Menurut Fukuyama (2018) tujuan Society 5.0⁴ adalah untuk mewujudkan masyarakat yang dapat menikmati hidup sepenuhnya. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi ada untuk tujuan itu, dan bukan untuk kemakmuran segelintir orang. Sesuai dengan konsep ini diproklamirkan oleh pemerintah Jepang bahwa kegiatan telah dimulai di kalangan akademis Jepang dan di industri. Dan, meskipun Society 5.0 berasal dari Jepang, tujuannya bukan hanya adil untuk kemakmuran satu negara. Kerangka kerja dan teknologi dikembangkan di sini tidak diragukan lagi akan berkontribusi untuk menyelesaikan masalah sosial tantangan di seluruh dunia.

Dapat disimpulkan bahwa society 5.0 merupakan langkah yang ditempuh bagi setiap negara untuk dapat membangun masyarakat yang humanistik dengan berbagai kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi yang ada harus dibarengi dengan sikap dari masing-masing individu dalam berpikir dan memutuskan setiap hal yang dilakukan. Konsep ini juga memadukan antara perkembangan ekonomi dan teknologi agar dapat memaksimalkan aktivitas sehari-hari yang beragam dan kompleks.

Pentingnya *Critical Thinking* bagi Siswa dalam Menghadapi Society 5.0

Kemampuan berpikir kritis juga selayaknya ditingkatkan dalam setting pendidikan atau sekolah karena dapat meningkatkan performa akademik siswa (Hove, 2011). Berpikir kritis dianggap sebagai kemampuan yang harus dimiliki untuk menyongsong *global society*. Senada dengan Senechal (dalam Hove, 2011) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk dalam berkembang dan sukses di era ekonomi global, selain diantaranya adalah kreativitas, inovasi, *problem solving*, komunikasi, kolaborasi, dan lain sebagainya. Santoso (2019) juga mengungkapkan dalam forum ekonomi dunia dirumuskan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki guna menghadapi *super smart society* tersebut. Tiga kemampuan tertinggi yang dibutuhkan

adalah kemampuan memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas.

11 Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menyiapkan generasi masa depan dengan baik melalui pendidikan. Pendidikan menjadi ujung tombak dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara bijaksana. Siswa tidak cukup hanya dibekali dengan pengetahuan, akan tetapi juga cara berpikir kritis. Kemampuan untuk menganalisis dan beradaptasi secara kreatif dengan situasi baru merupakan inti dari *critical thinking*. Siswa di sekolah seringkali dihadapkan dengan materi baru dan juga lingkungan baru. Pada pengalaman itulah seyogyanya berpikir kritis dapat dikembangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas juga selayaknya mengeksplorasi keterampilan berpikir kritis dengan memberikan siswa kesempatan untuk menganalisis kemudian mendiskusikan materi pelajaran yang diterima kemudian dapat mengkomunikasikannya secara tertulis maupun verbal.

Berpikir kritis menjadi penting bagi siswa karena nantinya mereka akan menjadi generasi penerus bangsa. Siswa harus belajar bagaimana untuk belajar, bagaimana untuk berinovasi, dan bagaimana untuk menggunakan media dan teknologi. Siswa pada abad 21 memerlukan pembelajaran versi mereka sendiri, dimana mereka bisa menganalisis dan mengevaluasi informasi baru dimana pada waktu yang bersamaan mereka dapat mengorganisasi dan merencanakan apa yang harus mereka lakukan dengan informasi baru tersebut.

Walaupun begitu, keterampilan berpikir kritis tidak terbatas pada bidang akademik saja, akan tetapi berpikir kritis merupakan keterampilan hidup yang esensial. Sehingga berpikir kritis nantinya tidak hanya berguna bagi pembelajaran siswa di sekolah tetapi juga untuk keberlangsungan kehidupannya kedepan baik secara pribadi maupun di lingkungan sosial.

Berpikir kritis menjadi hal yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Dengan berpikir kritis siswa akan belajar keterampilan-keterampilan seperti: memahami argumen dan kepercayaan orang lain, mengevaluasi secara kritis argumen dan keyakinan tersebut, mengembangkan dan mempertahankan argumen sendiri yang didukung dan keyakinan. Berpikir kritis membantu siswa untuk dapat mengevaluasi diri secara kritis, termasuk kelebihan dan kekurangan. Selain itu, berpikir kritis tentunya secara tidak langsung akan mengajarkan berbagai strategi dan keterampilan yang tepat dan sesuai dengan permasalahan hidup.

KESIMPULAN

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam setiap jenjang. Dengan berpikir kritis siswa akan mudah dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan di masyarakat. Mengingat saat ini mulai mempersiapkan diri memasuki era society 5.0 dimana siswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara baik dan bijaksana. Siswa harus mampu berpikir secara kreatif dan kritis agar nantinya dapat menjadi generasi penurus bangsa yang sukses.

SARAN

Dibutuhkan kerjasama ¹⁰ antara guru BK dan guru Mata pelajaran untuk dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Dukungan dari berbagai pihak ini dirasa mampu untuk mempersiapkan siswa menghadapi era society 5.0.

DAFTAR RUJUKAN

- Arofah, L. 2016. *Peran agen Perubahan Sosial (Keluarga, Konselor, dan Masyarakat) dalam Menumbuhkan Kesadaran Gender Pada Siswa*. Makalah disajikan pada Prosiding seminar nasional "Pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Ponorogo, 28 Mei 2016).
- Bassham, G., Irwin, W., Nardone, H., & Wallace, J.M. 2013. *Critical Thinking: A Student's Introduction, Fifth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ennis, R.H. 1996. *Critical Thinking*. New Jersey: Printice-Hall Inc.
- Fukuyama, M. 2018. Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. Japan SPOTLIGHT, https://www.jef.or.jp/journal/pdf/220th_Special_Article_02.pdf.
- Hove, G. (2011). *Developing critical thinking skills in the high school English classroom*. (Unpublished master's thesis). University of Wisconsin-Stout, WI. Retrieved from <https://tinyurl.com/y7dm8blh>
- Mendelman, L. (2007). Critical thinking and reading. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 51(4), 300- 304.
- Santoso, K. A. *Pendidikan untuk menyambut masyarakat 5.0*. 2019. (Online). (<https://www.alinea.id/kolom/pendidikan-untuk-menyambut-masyarakat-5-0-b1Xcl9ijL>), diakses 25 September 2019.

PROSIDING ROSALIA DEWI SEMDIKJAR CT 2019

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	3%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	2%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
6	zombiedoc.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
8	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1%
9	repository.uinsu.ac.id	

Internet Source

<1%

10

futurecounselor96.wordpress.com

Internet Source

<1%

11

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1%

12

ojs.stkipmktb.ac.id

Internet Source

<1%

13

elib.unikom.ac.id

Internet Source

<1%

14

es.scribd.com

Internet Source

<1%

15

eventkampus.com

Internet Source

<1%

16

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On